**STUDI TENTANG PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR**

**TERJUN JANTUR INAR KAMPUNG DEMPAR KECAMATAN NYUATAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Deca Aulia Putri1 , Salasiah2 , Maskan3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

**ABSTRAK**

**Deca Aulia Putri**, 2019. Studi tentang Pengelolaan Objek Wisata AirTerjun Jantur Inar Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat, di bawah bimbingan Salasiah, S.Sos, M.Si. selaku Pembimbing I dan Drs. H. Maskan, AF, M.Si. selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat dan juga untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat bagi Dinas Kubudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar Kabupaten Kutai Barat. Fokus penelitian ini adalah pengelolanan objek wisata Air Terjun Jantur Inar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pemeliharaan objek wisata dan pengawasan terhadap objek wisata. Sumber data primer adalah Kepala Bidang Perencanaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat beserta pengelola atau pengurus objek wisata Air Terjun Jantur Inar selaku *key* *informan* dan masyarakat di sekitar objek wisata dan wisatawan atau pengunjungobjek wisata Air Terjun Jantur Inar selaku *informan* dipilih secara *accidental* *sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data modelinteraktif*.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat dalam mengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar belum mampu berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan kurangnya perencanaan dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan pengelolaan objek wisata sehingga dalam melakukan pelaksanaan pemeliharaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar menjadi terhambat dikarenakan sumberdaya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat yang berakibat pada lemahnya pengawasan dalam mengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar. Faktor pendukung pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar yaitu keindahan alam yang asri sehingga menambah daya tarik objek wisata Air Terjun Jantur Inar sedangkan faktor yang menghambat yaitu anggaran yang sangat terbatas yang diterima dari pemerintah Kabupaten Kutai Barat sehingga banyak program dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat yang belum

Kata Kunci: Objek wisata, Pengelolaan, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda danOlahraga.

**BAB I. PENDAHULUAN**

1. **1. Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata di Indonesia memasuki tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri.

Pengelolaan objek wisata merupakan suatu cara mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata sehingga pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekan pada nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, finansial, sumber daya manusia, peluang masa depan dan sosial.

Menurut pendapat Isard (1972 dalam seorianegara, 1977) mendefinisikannya sebagai keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahtraannya.

Menurut Katili (1983) mengemukakan bahwa sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Adapun prinsip pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip sebagai berikut :

1. Menggunakan sumber daya yang terbarukan *(renewable resources).*
2. Pemanfaatan untuk berbagai kepentingan (*multiple uses*).

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Kalimantan Timur pada tahun 2011 mencapai 1.278.591 kunjungan atau naik 3,65 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisata mancanegara pada tahun 2015, yang sebanyak 1.199.036

kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 23 provinsi pada tahun 2016 mencapai rata-rata 53,60 persen, atau naik 0,15 poin dibandingkan dengan Tempat Penghunian Kamar pada tahun 2015, yang tercatat sebesar 53,45 persen.(Kalimantan Timur Dalam Angka 2017)

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata dalam arti seluas-luasnya dapat lebih mendorong pengertian antar bangsa menuju perdamaian dunia. Selain itu juga memerlukan kesempatan kerja. Menghasilkan devisa dan meningkatkan taraf kehidupan, lebih daripada kekuatan ekonomi lain yang diketahui.

Hal ini berdasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 03 Tahun 2001 tentang Pengembangan Usaha Kepariwisataan yang merupakan sektor potensial di dalam usaha pembangunan di daerah serta untuk keseragaman pola, maka dipandang perlu untuk menata kembali organisasi dan data tata Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Provinsi Kalimantan Timur dengan ibu kotanya Samarinda memiliki program dan semangat otonomi daerah yang menjadikan Kalimantan Timur mulai merangkak maju. Dengan total luas wilayah ± 245.248 km2 dan jumlah penduduk yang berjumlah ±3,4 juta jiwa (badan pusat statistic, tahun 2016) serta didukung dengan sumberdaya alam yang berlimpah membuat Kalimantan Timur menjadi salah satu provinsi yang sangat pesat pertumbuhan ekonominya dibandingkan dengan provinsi lainnya. Hal ini memaksa Kalimantan Timur untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan dalam jumlah yang mencukupi untuk meningkatkan pencapaian program pembangunan dan mengelola sumberdaya alam, sehingga memberikan manfaat yang besar dalam era globalisasi yang sarat dengan persaingan.

 Kalimantan Timur memiliki beberapa tujuan pariwisata yang menarik seperti [kepulauan Derawan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kepulauan_Derawan) di Kabupaten [Berau](http://id.wikipedia.org/wiki/Berau), [Taman Nasional Kayan Mentarang](http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Kayan_Mentarang) di Kabupaten Malinau dan [Pantai Batu Lamampu](http://id.wikipedia.org/wiki/Pantai_Batu_Lamampu) di [Nunukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Nunukan), Peternakan Buaya di [Balikpapan](http://id.wikipedia.org/wiki/Balikpapan), Peternakan Rusa di [Penajam](http://id.wikipedia.org/wiki/Penajam), Kampung [Dayak](http://id.wikipedia.org/wiki/Dayak) Pampang di [Samarinda](http://id.wikipedia.org/wiki/Samarinda), Pantai Amal di [Kota Tarakan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tarakan), [Pulau Kumala](http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Kumala) di [Tenggarong](http://id.wikipedia.org/wiki/Tenggarong) dan lain-lain. Namun tujuan

pariwisata tersebut masih terkendala oleh sarana transportasi yang masih belum memadai.

Pengembangan kepariwisataan di Kalimantan Timur mendapat perhatian dari Pemprov Kalimantan Timur yang dipersiapkan untuk mengantisipasi kian menipisnya sumberdaya alam (SDA) yang selama ini menjadi andalan pembangunan daerah. Daya tarik  seni budaya dan wisata yang merupakan kemajemukan tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala, keindahan  alam, keragaman flora dan fauna menjadi andalan serta ciri khas Kalimantan Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata nasional. Kalimantan Timur masuk urutan kesembilan sebagai daerah yang memiliki unggulan pariwisata di Indonesia. Objek unggulan wisata tersebut yakni petualangan dan seni budaya. Sektor ini akan menjadi sektor unggulan daerah yang pada tahun 2015 telah menyumbang pendapatan daerah hingga Rp. 500 miliar yang berarti telah menjadi penunjang bagi peningkatan ekonomi daerah. Capaian hingga 2016 ini untuk objek wisata yang terindentifikasi di Kalimantan Timur sejumlah 401 objek. Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara pada 2016 mencapai 25.264 orang dan Wisatawan Nusantara 1.253.327 orang.(Kalimantan Timur dalam

**BAB.II KERANGKA**

**DASAR TEORI**

**2.1. Teori dan Konsep**

**2.1.1. Konsep Pengelolaan**

Teori dapat diartikan sebagai serangkaian konsep definisi, proposisi, untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep yang dibuktikan sebagai pegangan umum dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:57) menyatakan bahwa teori adalah aturan yang menjelaskan proposisi dan respresentasi simbolik dari:

1. Hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian (yang dapat diukur).
2. Mekanisme dan struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian.
3. Hubungan-hubungan yang dapat disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksud dengan data dan diamati tanpa manifestasi hubungan empiris secara langsung.

Adapun teori dan konsep yang mendukung dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia pada umumnya berpedoman pada Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam Undang-undang ini ditetapkan bahwa usaha industri pariwisata di bagi menjadi tiga bagian yakni :

1. Usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata).
2. Usaha sarana pariwisata (penyediaan akomodasi, penyediaan makan dan minum, penyediaan angkutan wisata kawasan wisata).
3. Pengusaha objek dan daya tarik wisata (wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus).

Kemudian menurut Terry (2005:2) mengemukakan bahwa dalam Bahasa Inggris pengelolaan sama dengan “*Management*” yang artinya pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, ketatalaksanaan, ketatausahaan sehingga manajemen adalah sebagai suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai dan menentukan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber lainnya. Yang dimaksud sumber-sumber lainnya yaitu sarana dan prasarana yang ada atau yang tersedia dan dapat dimanfaatkan.

Terry (2005:8) mengatakan bahwa proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pemotivasian (*motivating*), pengawasan (*controlling*):

1. *Planning* :

Menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

1. *Organizing* :

Mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan, membagi tugas kepada seorang manajer atau pimpinan untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan menetapkan wewenang diantara unit-unit organisasi.

1. *Actuating* :

Disebut juga gerakan aksi yang mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

1. *Motivating* :

Prasarana dalam pencapaian tujuan yang terdorong dari hati sanubari manusia dibandingkan dengan motivasi yang bersifat rasional atau formal.

1. *Controlling* :

Mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana atau tidak, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

**BAB.IIIMETODE PENELITIAN**

* 1. **Jenis Penelitian**

 Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan penulis, maka penelitian skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat menjelaskan dan menggambarkan suatu peristiwa yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah.

Menurut Moleong (2007:6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif dalam penyajian data itu lebih kepada kata-kata, kalimat atau gambar, juga dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, *video tape,* dokumen pribadi, dokumen resmi dan memo.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif menurut Suryabrata (2006:75) adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Selanjutnya, menurut Satori dan Komariah (2009:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah

**3.2. Subyek Penelitian**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini diharapkan dapat saling melengkapi satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin.

1. Data Primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara lansung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2009:67) mengatakan bahwa untuk menjadi informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses *enkulturasi*, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, sumber data primer terbagi atas dua yaitu :

* + - 1. *Key Informan* antara lain :
1. Kepala Bidang Perencanaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat
2. Pengelola atau Pengurus Objek Wisata Air Terjun Jantur Inar.

*Key Informan* tersebut dipilih secara *Purposive Sampling,* Menurut Sugiyono (2009:96) *purposive sampling* adalah pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi, dan dalam penelitian ini key informan yang ditunjuk adalah orang-orang yang benar-benar memahami pengelolaan objek wisata di Kutai Barat sehingga mampu memberikan data secara maksimal dalam penelitian.

* + - 1. *Informan* antara lain *:*
	1. Masyarakat sekitar Objek Wisata Air Terjun Jantur Inar.
	2. Wisatawan atau Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Jantur Inar.

*Informan* tersebut dipilih secara *Accidental Sampling,* Menurut Sugiyono (2009:67) *Accidental Sampling* adalah pemilihan sampel secara kebetulan atau aksidental dengan pemilihan sampel yaitu siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti.

1. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh melalui laporan-laporan, buku-buku dan catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya data dari segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata serta dokumen-dokumen

dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan karena tanpa teknik pengumpulan data tidak dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

* + - 1. *Library Research*, yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
			2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
	1. Observasi, dengan teknik ini peneliti mengadakan pengamatan dan berusaha mengetahui serta mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penulisan ini. Observasi juga merupakan upaya memperoleh data primer, yaitu merupakan teknik pengumpulan informasi melalui pengamatan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Observasi dalam penelitian ini meliputi data tentang kondisi fisik bangunan hasil kegiatan pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar Kabupaten Kutai Barat.
	2. Wawancara, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer, melalui teknik wawancara secara mendalam dan wawancara terstruktur peneliti dapat memperoleh penjelasan yang rinci dan mendalam mengenai pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar di Kutai Barat.
	3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan cara menelaah dokumen dan kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai dokumen seperti: peraturan perundang-undangan, arsip, laporan dan dokumen pendukung lainnya.

**BAB.IV HASIL PENELITIAN**

**4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**4.1.1. Profil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat**

* + - 1. **Pembentukan**

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat didirikan berdasarkan penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 25 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Barat. Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat ini berlokasi di Jalan Sendawar 3 Kompleks Perkantoran Sendawar. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat dipimpin oleh seorang kepala dinas yang bertanggungjawab bagi pegawainya. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat ini menangani segala bentuk pembinaan terhadap Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga di wilayah Kabupaten Kutai Barat.

* + - 1. **Tugas Pokok dan Fungsi**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 05 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Barat sebagai implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah; Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat yang telah dibentuk merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah di bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Tugas pokok Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat yaitu melaksanakan urusan rumah tangga daerah bidang budaya dan pariwisata berdasarkan kewenangan yang diberikan pemerintah. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang, kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga sesuai dengan rencana strategi yang ditetapkan pemerintah daerah.
2. Perencanaan, pembinaan, dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pengembangan kebudayaan dan pariwisata.
3. Perumusan, perencanaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pemasaran dan promosi pariwisata.
4. Perumusan, perencanaan, pembinaan dan pengendalian teknis di bidang pemuda olahraga.
5. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan.
6. Pelaksanaan unit pelaksanaan teknis dinas.
7. Pembinaan kelompok jabatan fungsional.
8. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.
	* + 1. **Struktur Organisasi**

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat sebagai kantor pusat terdiri dari beberapa personil dan bagian-bagian dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Tiap-tiap personil dan bagian memiliki fungsi pokok dan tugas yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Adapun Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat terdiri atas:

1. Kepala Dinas

* + 1. Sekretaris, membawahi:
1. Sub Bagian Umum
2. Sub Bagian Keuangan
3. Sub Bagian Perencanaan Program
4. Bidang Kebudayaan, membawahi:
	1. Seksi Pemberdayaan dan Pelestarian
	2. Seksi Bina Kesenian
5. Bidang Pariwisata, membawahi:
	1. Seksi Promosi dan Kerjasama Pariwisata
	2. Seksi Pengembangan dan Kepariwisataan
6. Bidang Sarana, Pembinaan dan Pengendalian, membawahi:
	1. Seksi Sarana dan Prasarana
	2. Seksi Pembinaan Pengendalian
7. Bidang Pemuda dan Olahraga, membawahi:
	1. Seksi Kepemudaan
	2. Seksi Olahraga

**BAB. V**

**KESIMPULAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat maka pada bagian akhir ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan Oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat berjalan belum optimal dan perlu adanya peningkatan. Adapun beberapa kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar Kampung Dempar Kecamatan Nyuatan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat belum dilaksanakan secara optimal sebab, kurangnya perencanaan dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan pengelolaan objek wisata sehingga dalam melakukan pelaksanaan pemeliharaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar menjadi terhambat dikarenakan sumberdaya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat yang berakibat pada lemahnya pengawasan dalam mengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar.
2. Faktor pendukung pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar yaitu keindahan alam yang asri sehingga menambah daya tarik objek wisata Air Terjun Jantur Inar sedangkan faktor yang menghambat pengelolaan objek wisatan Air Terjun Jantur Inar yaitu anggaran yang sangat terbatas yang diterima dari pemerintah Kabupaten Kutai Barat sehingga banyak program dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat yang belum terealisasikan, pegawai yang bekerja di Dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga tugas yang dijalankan tidak dapat berjalan secara optimal, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan Objek Wisata Air Terjun Jantur Inar sehingga mencemari pemandangan alam dan keindahan objek wisata Air Terjun Jantur Inar.

**5. 2. Saran-saran**

Berdasarkan dari apa yang penulis kemukakan dalam kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan terhadap pengelolaan Air Terjun Jantur Inar sebagai objek wisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupaten Kutai Barat, agar pelaksanaan pengelolaan air terjun Jantur Inar sebagai objek wisata yang meliputi perencanaan, implementasi dan pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Pada pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, sebab hasil penelitian menunjukan bahwa masih banyak kekurangan didalam mengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar.
2. Sebaiknya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat memaksimalkan penggunaan anggaran yang tersedia bagi kepentingan dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar dengan cara memperbaiki fasilitas jalan yang berada di dalam objek wisata Air Terjun Jantur Inar sehingga dapat memberikan rasa aman dan menambah daya tarik bagi pengunjung maupun wisatawan sehingga didalam pengelolaannya pihak pengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar maupun masyarakat dapat menghasilkan nilai ekonomis.
3. Sebaiknya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat memaksimalkan potensi objek wisata Air Terjun Jantur Inar bukan hanya menjadikan objek wisata klasik yang hanya menjual keindahan alam tetapi menjadikan objek wisata Air Terjun Jantur Inar menjadi objek wisata yang modern selain memberikan keindahan alam yang asri, di sekitar objek wisata adanya pengembangan bentuk wisata tambahan seperti lokasi *outbond* dan wisata arung jeram yang menambah daya tarik objek wisata Air Terjun Jantur Inar.
4. Sumberdaya manusia pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat perlu diberikan pendidikan dan pelatihan secara lebih merata yang bersifat profesional dan perlu adanya peningkatan disiplin kerja yang disertai pengawasan yang ketat oleh pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kebijakan pengelolaan Air Terjun Jantur Inar sebagai objek wisata.
5. Perlu adanya promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam hal pengemasan daya tarik wisata ke dalam produk-produk pariwisata dan paket-paket wisata yang bertujuan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah objek wisata Air Terjun Jantur Inar di Kabupaten Kutai Barat.
6. Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk memelihara objek wisata sehingga objek wisata Air Terjun Jantur Inar perlu dijaga, dirawat dan dilestarikan dengan sebaik-baiknya, objek wisata Air Terjun Jantur Inar merupakan wisata alam yang memberikan keindahan pemandangan alam agar semua perencanaan berjalan secara optimal.
7. Meningkatkan pengawasan atas pemeliharaan objek wisata Air Terjun Jantur Inar dalam bentuk pengawasan langsung ke lokasi objek wisata secara berkala dan menerapkan adanya laporan-laporan langsung dari pengelola atau pengurus objek wisata Air Terjun Jantur Inar kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat.
8. Apabila Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tidak mampu mengelola objek wisata Air Terjun Jantur Inar, maka Pemerintah Kabupaten Kutai Barat perlu menarik *investor* atau pihak ketiga dalam merencanakan pembangunan yang berfokus pada pengembangan pariwisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Referensi :**

Budianto, Eka, 1993. *Menggebrak Dunia Wisata*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah.* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi aksara.

Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Muljadi A. J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan.* Jakarta: Raja Grafindo.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samsuridjal, Kaelani. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Siagian, Sondang .P, 2002. *Teori Pembangunan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Terry, George. R. 2005. *Dasar-dasar Manajemen.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yoeti, Oka A. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

**Dokumen-dokumen :**

Kalimantan Timur dalam Angka. 2012. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 03 Tahun 2001 tentang mengembangkan usaha kepariwisataan.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 04 Tahun 2006 tentang Retribusi Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum Dalam Wilayah Kabupaten Kutai Barat.

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 25 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Barat .

**Sumber Internet :**

<http://www.bps.go.id/brs_file/pariwisata.pdf>(diakses 04 April 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur> (diakses tanggal 04 April 2013).

<http://www.kaltimprov.go.id/kaltim.php?page=detailberita&id=2852>

(diakses tanggal 05 Mei 2013).

<http://dispertan.kaltimprov.go.id/media/KABUPATEN%20KUTAI%20BARAT.pdf>

 (diakses tanggal 18 November 2013).

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Revisi Seminar Proposal

Lampiran 3 Lembar Revisi Ujian Skripsi

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Surat-surat Penelitian

Lampiran 6 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kutai Barat

Lampiran 7 Foto-foto Objek Penelitian

Lampiran 8 Keputusan Bupati Kutai Barat Nomor 437/K. 015/2008 tentang Penetapan Rute Kawasan Tujuan Wisata dalam Wilayah Kabupaten Kutai Barat

Lampiran 9 Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2018

Lampiran 10 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing